

**HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS ANAK USIA DINI PADA PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MENJAHIT DENGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS**  
**(Penelitian Kuantitatif di Kelompok A RA Al-Mukhlisin Lengkong Kabupaten Bandung)**

**Mira Miranti Suherman**

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung  
E-mail: [miramirantisuherman@gmail.com](mailto:miramirantisuherman@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan antara tingginya aktivitas anak usia dini pada penggunaan media pembelajaran menjahit dengan rendahnya kemampuan motorik halus anak di Kelompok A RA Al-Mukhlisin Lengkong Kabupaten Bandung. Hal ini terlihat dari respon anak saat aktivitas anak pada penggunaan media pembelajaran menjahit anak mampu mengikuti sampai selesai. Pada pihak lain, kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang yang terlihat dari anak belum mampu menggantingkan baju, belum mampu mengikat tali sepatu, dan belum mampu menjiplak bentuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas anak usia dini pada penggunaan media pembelajaran menjahit, kemampuan motorik halus, dan hubungan antara kedua variabel di RA Al-Mukhlisin Lengkong Kabupaten Bandung. Kemampuan motorik halus dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya aktivitas anak pada penggunaan media pembelajaran menjahit. Aktivitas anak pada penggunaan media pembelajaran menjahit dapat mengoptimalkan kemampuan koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan, dan kekuatan serta kelenturan jari-jari tangan. Metodologi penelitian yang digunakan melalui pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok A RA Al-Mukhlisin Lengkong Kabupaten Bandung yang berjumlah 37 anak. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yang berarti semua populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa aktivitas anak usia dini pada penggunaan media pembelajaran menjahit memperoleh nilai rata-rata 60. Angka tersebut berada pada rentang 60-69 yang berinterpretasi cukup. Sedangkan kemampuan motorik halus memperoleh nilai rata-rata 77. Angka tersebut berada pada rentang 70-79 yang berinterpretasi baik. Selanjutnya, hubungan antara aktivitas anak usia dini pada penggunaan media pembelajaran menjahit dengan kemampuan motorik halus diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,412. Hasil uji signifikansi memperoleh  $t$  hitung = 2,677 dan  $t$  tabel pada signifikansi 5% dengan  $db = 35$  sebesar 2,030. Karena  $t$  hitung = 2,677 >  $t$  tabel = 2,030, maka  $H_0$  (hipotesis nol) ditolak dan  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima. Dengan kata lain, aktivitas anak usia dini pada penggunaan media pembelajaran menjahit memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan motorik halus. Selain itu, aktivitas anak pada penggunaan media pembelajaran menjahit memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap kemampuan motorik halus di Kelompok A RA Al-

Mukhlisin Lengkong Kabupaten Bandung sebesar 16,97%. Sedangkan sisanya yaitu 83,03% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini  
**Kata Kunci:** Anak Usia Dini; Media Pembelajaran Menjahit; Kemampuan Motorik Halus.

### **Abstract**

This research is motivated by the gap between the high activity of early childhood children in the use of sewing learning media and the low fine motor skills of children in Group A RA Al-Mukhlisin Lengkong, Bandung Regency. This can be seen from the children's response when the children's activities in the use of sewing learning media are able to follow until completion. On the other hand, children's fine motor skills are still not developed as seen from the children's inability to button clothes, tie shoelaces, and trace shapes. This study aims to determine how the activities of early childhood children in the use of sewing learning media, fine motor skills, and the relationship between the two. Fine motor skills are influenced by several factors, one of which is the child's activity in the use of sewing learning media. Children's activities in the use of sewing learning media can optimize eye-hand coordination, wrist flexibility, and strength and flexibility of the fingers. The research methodology used is a quantitative approach with a correlation method. The subjects of this study were 37 children in Group A RA Al-Mukhlisin Lengkong, Bandung Regency. This study used a saturated sampling technique, which means that all populations were sampled. The data collection technique of this research uses observation and documentation. The results of data analysis show that the activities of early childhood in the use of sewing learning media obtained an average value of 60. This figure is in the range of 60-69 which is interpreted as sufficient. While fine motor skills obtained an average value of 77. This figure is in the range of 70-79 which is interpreted as good. Furthermore, the relationship between the activities of early childhood in the use of sewing learning media with fine motor skills obtained a correlation coefficient of 0.412. The results of the significance test obtained  $t$  count = 2.677 and  $t$  table at a significance of 5% with  $db = 35$  of 2.030. Because  $t$  count = 2.677 >  $t$  table = 2.030, then  $H_0$  (null hypothesis) is rejected and  $H_a$  (alternative hypothesis) is accepted. In other words, the activities of early childhood in the use of sewing learning media have a positive and significant relationship with fine motor skills. Furthermore, children's activities using sewing learning media contributed 16.97% to fine motor skills in Group A of RA Al-Mukhlisin Lengkong, Bandung Regency. The remaining 83.03% was influenced by other factors not examined in this study.

**Keywords:** Early Childhood; Sewing Learning Media; Fine Motor Skills

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan anak usia dini adalah dasar pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir yang bertujuan untuk menstimulasi pertumbuhan, perkembangan dan segala kemampuan yang dimiliki anak sebelum menempuh pendidikan sekolah dasar. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 Ayat 14 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini atau sering disebut sebagai anak yang berada pada masa usia keemasan (golden age) adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Sedangkan menurut Mulyasa dalam Rohmah, dkk (2021: 517) masa keemasan (golden age) adalah masa paling tepat untuk memberikan stimulasi yang sesuai agar semua potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Masa ini disebut pula masa peka dimana masa yang paling tepat untuk meletakkan pondasi atau dasar untuk mengembangkan berbagai potensi, baik fisik maupun psikis yang meliputi nilai agama dan moral, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, seni dan fisik/motorik. Salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini yang harus distimulasi sedari dini adalah perkembangan motorik.

Menurut Hurlock dalam Makhmudah, dkk (2020: 25) perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat dari gerakan yang ditimbulkan. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar yaitu gerakan yang menggunakan otot besar, sedangkan motorik halus gerakan yang menggunakan otot-otot halus. Sujiono dalam Khadijah dan Amelia (2020: 31) menyatakan bahwa motorik halus yaitu suatu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, gerakan yang dilakukan itu seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat. Sedangkan menurut Santrock dalam Febriyani (2016: 6) motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus, seperti menggenggam mainan, menggantungkan baju, atau melakukan kegiatan apapun yang memerlukan keterampilan tangan.

Motorik halus pada anak harus distimulasi sejak dini agar tidak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemari. Untuk menstimulasi motorik halus anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas, berdasarkan pendapat Fauzah dan Halim (2020:47) salah satu aktivitas yang dapat digunakan untuk stimulasi motorik halus anak usia dini yaitu dengan aktivitas menjahit. Aktivitas menjahit pada anak usia dini yaitu aktivitas memasukkan benang ke dalam lobang yang telah ditentukan. Suriati dalam Wahyuni (2019: 32) menyatakan bahwa menjahit adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan menyatukan bagian-bagian yang terpisah atau yang telah tergantung sehingga menyatu kembali dengan benang.

Berdasarkan pendapat dari Wulandari (2019: 46) menjahit adalah kegiatan orang dewasa yang disederhanakan dan digunakan sebagai salah satu kegiatan yang mampu mengembangkan salah satu aspek perkembangan anak terutama

motorik halus anak. Kegiatan dengan menggunakan tangan dan jari-jari tangan serta koordinasi mata ini dirasa efektif dan sebagai salah satu cara untuk melatih keterampilan dasar dalam mempersiapkan diri pada kemampuan lebih lanjut. Adapun menurut Cristiani dalam Wulandari (2019: 47) menjahit untuk anak adalah anak mampu mengkoordinasikan tangan dan mata untuk memasukkan dan mengeluarkan tali atau benang dari setiap lobang yang sudah ditentukan sambil berpikir agar jahitan terjahit semua.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok A RA Al-Mukhlisin Lengkong Kabupaten Bandung. Berdasarkan observasi awal aktivitas penggunaan media pembelajaran menjahit di kelompok A RA Al-Mukhlisin dapat diikuti dengan baik oleh peserta didik. Anak-anak mampu memegang dan memasukkan tali ke dalam lobang yang disediakan sampai tuntas dan sesuai alur. Sedangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A RA Al-Mukhlisin mulai berkembang, namun terdapat beberapa anak yang belum berkembang pada kegiatan dengan menggunakan alat gunting, menggantingkan baju, mengikat tali sepatu dan menjiplak beberapa bentuk geometri. Dalam kegiatan pembelajaran menggunting mengikuti pola dan menjiplak bentuk segitiga anak-anak tetap harus dibimbing dan diarahkan oleh pendidik. Dengan demikian, berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian korelasi dengan judul “Hubungan Antara Aktivitas Anak Usia Dini pada Penggunaan Media Pembelajaran Menjahit dengan Kemampuan Motorik Halus di Kelompok A RA Al-Mukhlisin Lengkong Kabupaten Bandung”.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kuantitatif dimana data-data yang diperoleh dari masing-masing variabel yang diuji memiliki hubungan atau korelasional berupa angka-angka yang kemudian data dari masing-masing variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan prosedur-prosedur statistika yang sesuai dengan perhitungan untuk mengetahui korelasional atau hubungan antar kedua variabel yang ada. Menurut Sujarweni (2020:6) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif.

Metode penelitian menurut Arikunto dalam Hamdi dan Bahruddin (2014: 3) adalah cara berpikir, berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian, dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Menurut Syaodih dalam Hamdi dan Bahruddin (2014: 7) metode korelasional ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain.

Korelasi adalah suatu teknik untuk mengukur hubungan dan pengaruh antara dua variabel. Mutiara dalam Siyoto dan Sodik (2015: 51) menyatakan variabel adalah sesuatu yang menjadi fokus perhatian yang memberikan pengaruh dan mempunyai nilai (value). Maka dari itu jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode korelasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dimana variabel X (Aktivitas anak usia dini pada penggunaan media pembelajaran menjahit) dengan variabel Y (Kemampuan motorik halus).

Sumber data pada penelitian ini mencakup seluruh anak kelas A RA Al-Mukhlisin Lengkong Kabupaten Bandung, dengan peserta didik kelompok A1 dan A2 yang berjumlah 37 siswa, terdiri atas 25 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Menurut Hasnunidah (2017: 86) dengan observasi dapat diperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan yang sukar diperoleh dari metode lain. Menurut Suminah dalam Tarlina (2019: 38) pada lembar atau pedoman observasi diperlukan adanya skala penilaian untuk mengukur aktivitas anak usia dini pada penggunaan media pembelajaran menjahit dan kemampuan motorik halusnya. Dengan menggunakan skala penilaian maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen dapat dinyatakan dalam bentuk angka. Skala penilaian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala empat perkembangan anak yaitu: BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Sedangkan teknik pengumpulan data dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh dokumen mengenai kondisi objektif sekolah.

Menurut Sujarweni (2020) analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data untuk mengetahui hubungan antara aktivitas anak usia dini pada penggunaan media pembelajaran menjahit dengan kemampuan motorik halus pada Kelompok A di RA Al-Mukhlisin Lengkong kabupaten Bandung melalui Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Analisis Parsial, Uji Normalitas, Uji Linieritas Regresi, dan Uji Korelasi.

Dalam Uji Validitas menghitung ke validitas item dapat dihitung dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Reliabilitas berasal dari bahasa Inggris yaitu reliabel yang artinya ajeg atau dapat dipercaya. Suatu tes dapat dikatakan memiliki taraf kepercayaan atau daya keajegan yang tinggi apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang sama, bila

tes tersebut diberikan kepada siswa yang sama pada waktu yang berbeda Hayati, (2013). Analisis parsial dimaksudkan untuk menguji dan menghitung skor rata-rata indikator dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Dalam menganalisis data tersebut ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- ~ Untuk indikator variabel X adalah  $\bar{X} = \sum \frac{fx}{n}$
- ~ Untuk indikator variabel Y adalah  $\bar{Y} = \sum \frac{fy}{n}$

Menguji normalitas data dilakukan dengan berbagai cara, seperti uji kertas peluang normal, uji lilliefors dan uji Chi Kuadrat. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan Chi Kuadrat. Uji linieritas diperlukan beberapa kelompok data yang setiap kelompok terdiri dari beberapa data yang sama pada variabel X dan pasangan data variabel Y. Sujarweni (2020: 98) mengungkapkan bahwa jika data berdistribusi normal dan regresinya linier, maka uji korelasi yang digunakan adalah korelasi product moment Angka Kasar dari Karl Pearson, rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sedangkan jika datanya berdistribusi tidak normal dan regresinya tidak linier, maka uji korelasi yang digunakan adalah korelasi tata jenjang (rank) dari Spearman, rumusnya sebagai berikut:

$$p = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N (N^2 - 1)}$$

Keterangan :

p = dibaca rho (koefisien korelasi tata jenjang yang akan dicari)

$d^2$  = difference (perbedaan), yaitu kuadrat dari selisih antara rank variabel X dan rank variabel Y

N = banyaknya data

Angka 1 dan 6 = angka konstan. (Hayati, 2019).

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini merupakan data yang diperoleh pada tanggal 09 September 2024 sampai selesai dan dianalisis dengan metode serta teknik yang sesuai. Data yang dianalisis yaitu data hasil observasi tentang aktivitas anak usia dini pada penggunaan media pembelajaran menjahit, kemampuan motorik halus, dan hubungan keduanya di Kelompok A RA Al-Mukhlisin Lengkong Kabupaten Bandung. Data aktivitas anak usia dini pada penggunaan media pembelajaran menjahit yang diperoleh di Kelompok A RA Al-Mukhlisin Lengkong Kabupaten Bandung menggunakan instrumen observasi. Instrumen observasi terlebih dahulu diujicobakan di RA Al-Mu'min

Bojongsoang, kemudian dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Jumlah seluruh item instrumen penelitian yang diuji validitas dan reliabilitasnya sebanyak 16 item dan yang dinyatakan valid 15 item.

Dalam penelitian ini, indikator variabel X (Aktivitas Anak Usia Dini Pada Penggunaan Media Pembelajaran Menjahit) di Kelompok A RA Al-Mukhlisin Lengkong Kabupaten Bandung terdiri dari 3 aspek yaitu: 1) Ketuntasan hasil jahitan (terdiri dari 5 item pernyataan); 2) Kesuaian alur (terdiri dari 6 item pernyataan); dan 3) Kerapihan (terdiri dari 4 item pernyataan). Pada indikator “Ketuntasan Hasil Jahitan” diperoleh nilai rata-rata 61, nilai tersebut termasuk kategori **cukup**. Pada indikator “Kesuaian Alur” diperoleh nilai rata-rata 62, nilai tersebut termasuk kategori **cukup**. Dan indikator “Kerapihan” diperoleh nilai rata-rata 58, nilai tersebut termasuk kategori **kurang**.

Dalam penelitian ini, indikator variabel Y (Kemampuan Motorik Halus) di Kelompok A RA Al-Mukhlisin Lengkong Kabupaten Bandung terdiri dari 3 aspek yaitu: 1) Koordinasi mata dan tangan (terdiri dari 5 item pernyataan); 2) Kelenturan pergelangan tangan (terdiri dari 5 item pernyataan); dan 3) Kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan (terdiri dari 5 item pernyataan). Pada indikator “Koordinasi mata dan tangan” diperoleh nilai rata-rata 72, nilai tersebut termasuk kategori **baik**. pada indikator “Kelenturan pergelangan tangan” diperoleh nilai rata-rata 73, nilai tersebut termasuk kategori **baik**. dan pada indikator “Kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan” diperoleh nilai rata-rata 86, nilai tersebut termasuk kategori **sangat baik**.

Hubungan antara aktivitas anak usia dini pada penggunaan media pembelajaran menjahit dengan kemampuan motorik halus, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Dalam menghitung uji normalitas dilakukan dengan perhitungan chi kuadrat ( $\chi^2$ ). Untuk variabel X (aktivitas anak usia dini pada penggunaan media pembelajaran menjahit) diperoleh mean = 59,64; dan standar deviasi = 6,61; nilai chi kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung = 6,191; dan chi kuadrat ( $\chi^2$ ) tabel 7,815 dengan db 3 pada taraf signifikansi 5%. Karena chi kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung 6,191 < chi kuadrat ( $\chi^2$ ) tabel 7,815 maka data tentang aktivitas anak usia dini pada penggunaan media pembelajaran menjahit berdistribusi **NORMAL**. Kemudian untuk variabel Y (kemampuan motorik halus) diperoleh mean = 77,09; dan standar deviasi = 6,55; nilai chi kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung = 4,61; dan chi kuadrat ( $\chi^2$ ) tabel 7,815 dengan db 3 pada taraf signifikansi 5%. Karen chi kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung 4,61 < chi kuadrat ( $\chi^2$ ) tabel 7,815 maka data tentang kemampuan motorik halus berdistribusi **NORMAL**.

b) Menentukan Persamaan Regresi Linier

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus regresi linier antara variabel X terhadap variabel Y diperoleh persamaan regresinya adalah  $Y = 46,94 + 0,50 X$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan variabel Y (kemampuan motorik halus) sebesar 46,94 akan diikuti perubahan pada variabel X (aktivitas anak usia dini pada penggunaan media pembelajaran menjahit) sebesar 0,50 pada siswa Kelompok A RA Al-Mukhlisin Lengkong Kabupaten Bandung

c) Menguji Linieritas Regresi

Dari hasil perhitungan diperoleh Fhitung sebesar 1,39 dan Ftabel dengan taraf signifikansi 5% dengan db 13/22, maka diperoleh nilai 2,20. Untuk kriteria pengujian adalah Fhitung > Ftabel berarti regresi Y terhadap X tidak linier, dan jika Fhitung < Ftabel berarti regresi Y terhadap X linier. Dengan demikian Fhitung = 1,39 < Ftabel = 2,20, maka dapat disimpulkan bahwa regresi Y terhadap X **LINIER**.

d) Mencari Nilai Koefisien Korelasi

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan korelasi Product Moment diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,412. Untuk mengetahui kekuatan hubungan, hasil koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan korelasi Product Moment sebesar 0,412 berada pada skala penilaian dalam rentang 0,400 – 0,599 (cukup kuat/sedang) sehingga dapat diketahui bahwa aktivitas anak usia dini pada penggunaan media pembelajaran menjahit dengan kemampuan motorik halus memiliki hubungan yang **cukup kuat/sedang**.

e) Menguji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis, diperoleh  $t_{hitung} = 2,677$  dan  $t_{tabel}$  dengan db = 35 pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,030. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa  $t_{hitung} = 2,677 > t_{tabel} = 2,030$  maka dapat diinterpretasikan **Ho (Hipotesis nol) ditolak dan Ha (Hipotesis alternatif) diterima**. Dengan kata lain aktivitas anak usia dini pada penggunaan media pembelajaran menjahit memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan motorik halus di Kelompok A RA Al-Mukhlisin Lengkong Kabupaten Bandung.

f) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah pengujian terakhir yang dilakukan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh aktivitas anak usia dini pada penggunaan media pembelajaran menjahit terhadap kemampuan motorik halus dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,412^2 \times 100\%$$

$$= 0,1697 \times 100\%$$

= 16,97%

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, dapat dikatakan bahwa aktivitas anak usia dini pada penggunaan media pembelajaran menjahit memberikan kontribusi sebanyak 16,97% terhadap kemampuan motorik halus. Artinya 83,03% lagi kemampuan motorik halus di Kelompok A RA Al-Mukhlisin Lengkong Kabupaten Bandung dipengaruhi oleh faktor lain.

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelompok A RA Al-Mukhlisin Lengkong Kabupaten Bandung mengenai hubungan antara aktivitas anak usia dini pada penggunaan media pembelajaran menjahit dengan kemampuan motorik halus, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Aktivitas anak usia dini pada penggunaan media pembelajaran menjahit di Kelompok A RA Al-Mukhlisin Lengkong Kabupaten Bandung yang dilakukan melalui observasi dari 3 indikator yaitu: 1. ketuntasan hasil jahitan, 2) kesesuaian alur, dan 3) kerapihan. Dari 3 indikator tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 60, angka tersebut berada pada interval 60 – 69 dengan kategori cukup. Dengan demikian bahwa “aktivitas anak usia dini pada penggunaan media pembelajaran menjahit di Kelompok A RA Al-Mukhlisin Lengkong Kabupaten Bandung” termasuk kategori **cukup**; 2. Kemampuan motorik halus di Kelompok A RA Al-Mukhlisin Lengkong Kabupaten Bandung yang dilakukan melalui observasi dari 3 indikator yaitu: 1) koordinasi mata dan tangan, 2) kelenturan pergelangan tangan, dan 3) kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan. Dari ketiga indikator tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 77, apabila dilihat pada tabel skala penilaian, angka tersebut berada pada interval 70 – 79 dengan kategori baik. Dengan demikian bahwa “kemampuan motorik halus di Kelompok A RA Al-Mukhlisin Lengkong Kabupaten Bandung” termasuk kategori **baik**; 3. Hubungan antara aktivitas anak usia dini pada penggunaan media pembelajaran menjahit dengan kemampuan motorik halus memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,412, nilai tersebut berada pada interval 0,400 – 0,599 (cukup kuat/sedang). Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara aktivitas anak usia dini pada penggunaan media pembelajaran menjahit dengan kemampuan motorik halus di Kelompok A RA Al-Mukhlisin Lengkong Kabupaten Bandung termasuk pada kategori cukup kuat/sedang. Langkah selanjutnya yaitu uji hipotesis, berdasarkan 74 hasil pengujian hipotesis diperoleh harga thitung = 2,677 dan ttabel dengan db = 35 pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,030. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa thitung = 2,677 > ttabel = 2,030 maka dapat diinterpretasikan Ho (Hipotesis nol) ditolak dan Ha (Hipotesis alternatif) diterima. Dengan kata lain aktivitas anak usia dini pada penggunaan media

pembelajaran menjahit memiliki hubungan yang positif dengan kemampuan motorik halus di Kelompok A RA Al-Mukhlisin Lengkong Kabupaten Bandung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauzah & Fauziatul Halim. (2020). Upaya Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Di Tkn Pembina Muara Batu. *JUPEGUAUD: Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 01(02), 45–51.
- Febriyani, D. P. (2016). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui penerapan permainan sains taman kanak-kanak andini sukarame Bandar Lampung. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, April, 5–24.
- Hasnunidah, Heni. (2017). Mteodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hayati, Tuti. (2019). Analisis Korelasi {powerpoint slides} teks tidak terpublikasi, Statistika Pendidikan. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Hayati, Tuti. (2019). Uji Persyaratan Analisis Statistik Parametrik. Teks tidak terpublikasi. Statistika Pendidikan. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Khadijah & Nurul Amelia. (2020). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik. Jakarta: KENCANA.
- Makhrudah, Siti, dkk. (2020). Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. Nganjuk: Guepedia.
- Rohmah, K., Kustiawan, U., & Suryadi, S. (2021). Peningkatan Motorik Halus Melalui Menjahit Jenis-Jenis Pola Baju pada TK Kelompok A. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(7), 516–524. <https://doi.org/10.17977/umo65v1i72021p516-52434>
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. (2015). Dasar Metodologi Peneltian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sujarweni, V. Wiratna. (2020). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Hamdi, Asep Saepul & E. Bahruddin. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Tarlina, E. (2020). Hubungan antara Aktivitas Melipat Kertas dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. (JAPRA) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(2), 34–42. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i2.9727>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyuni, J. (2019). Pengaruh Permainan Menjahit terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun Di TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang. *Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education, Journal of*(1), 1.
- Wulandari, Chepti. (2019). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjahit Kelompok B1 TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung. Skripsi. Lampung Universitas Islam Negeri Raden Intan